

**KONSTRUKSI KARAKTER PEREMPUAN PENGUSAHA MESIR
DALAM KATALOG *ELMASRYA*
(Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik)**



TESIS

Disusun oleh:

Tsaniaanda Fidyatul Chafidzoh

NIM: 18201010013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsaniananda Fidyatul Chafidzoh

NIM : 18201010013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “KONSTRUKSI KARAKTER PEREMPUAN PENGUSAHA MESIR DALAM KATALOG *ELMASRYA* (Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Tsaniananda Fidyatul Chafidzoh
NIM. 18201010013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsaniananda Fidyatul Chafidzoh

NIM : 18201010013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “KONSTRUKSI KARAKTER PEREMPUAN PENGUSAHA MESIR DALAM KATALOG *ELMASRYA* (Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik)” secara keseluruhan bebas plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti plagiasi, saya siap ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Tsaniananda Fidyatul Chafidzoh
NIM. 18201010013

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan fakultas Adab dan Ilmu Budaya

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Tsaniananda Fidyatul Chafidzoh

NIM : 18201010013

Judul : Konstruksi Karakter Perempuan Pengusaha Mesir dalam Katalog *Elmasrya* (Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya program studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

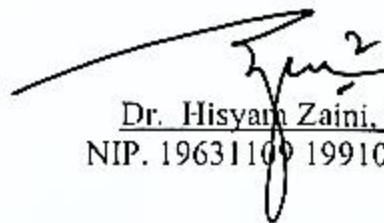
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Pembimbing,



Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 009



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1220/Un.02/DA/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : "Kontruksi Karakter Perempuan Pengusaha Mesir dalam Katalog Elmasrya (Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TSANIANANDA FIDYATUL CHAFIDZOH
Nomor Induk Mahasiswa : 18201010013
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

SIGNED

Valid ID: 5f57a3ec922dd



Penguji I

Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.

SIGNED

Valid ID: 5f589b6a20861



Penguji II

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 5f4948556b0e0



Yogyakarta, 18 Agustus 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 5f59b1775c140

MOTTO

Al Qur'an menyebut orang-orang yang bisa memahami dan mengambil pelajaran dari gejala-gejala alam, dengan istilah ilmuwan. Sebagai *ulul albab*, sebuah gelar tertinggi untuk menyatakan intelegensia tertinggi manusia. Karena hanya manusia yang mampu *memanifestasikan* Tuhan di bumi.

(Ali Syari'ati, Ideolog Revolusi Iran)

Selagi punya “mau”, maka optimis saja pasti akan dianugerahi “mampu”.

Teruslah belajar! Teruslah berproses!

(Tsaniananda F. Ch. – @nin_me)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Orang tuaku tercinta yang senantiasa menghadihkan do'a dalam setiap sujud dan banggunya, memberi dorongan dan motivasi untuk optimis membangun asa.

Pesantrenku, PPM Aswaja Nusantara, tempat mengasah nalar dan rasa, serta tempat berlabuh dari kepenatan gemerlap dunia.

Para pakar intelektual bahasa dan pemerhati bahasa pada umumnya yang senantiasa mencermati perkembangan fenomena kebahasaan yang merupakan kunci interaksi sosial.

Almamaterku, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ملخص

تبحث هذه الدراسة استخدام اللغة في النصوص التي تحتوي على ملفات شخصية لسيدة الأعمال المصرية التي وقعت في ثلاث طبعات من الكتلوج "المصرية". ويهدف هذا البحث إلى تعريف شخصيات سيدة الأعمال المصرية من خلال بناء اللغة المستخدمة في النص. سبب الإقامة هذا البحث هو البيان الموجود في مقدمة الكتلوج في ثلاث طبعاته عن تفوق المرأة المصرية. كانت المرأة المصرية لديها إمكانيات ذاتية عالية وهي أيضا حافظة التراث المصري.

هذا البحث نوعي تفسيري باستخدام تحليل الخطاب اللساني الوظيفي النظامي. ويتم التحليل من خلال التركيز على تحليل التعدي (وظيفة فكرية مكون تجريبية) وتحليل الموضوع (وظيفة نصية). ويتم تحديد البيانات البحثية باستخدام طريقة عينة هادفة ويبلغ عدد العبارة الغائية التي تم تحليلها ١١٣ عبارة أو تبلغ نسبة ٣١% من الملف الشخصي بالكامل.

وتظهر نتائج هذا البحث أن شخصية سيدة الأعمال المصرية في الكتلوج "المصرية" من خلال بناء اللغة المستخدمة هي تسليط الضوء على (١) نشاط العمل وحساسية الاستشعار، (٢) لديها الشخصية الداعية للمرأة المصرية الأخرى حول منظورها للإمكانيات الذاتية، (٣) وجود الفاعل وعملياته الإبداعية والإنتاجية باعتباره كنواة المعلومات في النص. ويتم الحصول على هذه النتائج الثلاثة بناء على وهي (١) بناء العبارة التي معظم عملياتها مادية وذهنية التي تبلغ نسبة ٣١% و ٢٧%، (٢) في بناء العبارة التي تتعلق بمجموعة الأحرف الداعية حول منظور للإمكانيات الذاتية معظم عملياتها ذهنية، (٣) نظام الموضوعي التي تكوين العبارة هو من نوع موضوع غير موسوم تبلغ نسبة ٧٥%.

كلمة الرئيسية: سيدة الأعمال، الكتلوج "المصرية"، لسانية نظامية وظيفية، تعدي، موضوعية

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan bahasa dalam teks profil perempuan pengusaha Mesir pada tiga edisi katalog *Elmasrya*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakter perempuan pengusaha Mesir melalui konstruksi bahasa yang digunakan dalam teks. Hal ini dilatar belakangi oleh adanya pernyataan mengenai keunggulan perempuan Mesir pada bagian kata pengantar setiap edisi katalog, yakni sebagai pribadi yang memiliki potensi tak terbatas dan memiliki kiprah sebagai pelestari budaya Mesir.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif interpretatif dengan menggunakan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik (LFS). Analisis yang dilakukan fokus pada analisis transitivitas (metafungsi ideasional eksperiensial) dan analisis tema rema (metafungsi tekstual). Data penelitian ditentukan dengan menggunakan metode sampling purposif dengan jumlah 113 klausa dari 26 profil atau sebanyak 31% dari keseluruhan profil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter perempuan pengusaha Mesir dalam katalog *Elmasrya* berdasarkan konstruksi penggunaan bahasanya adalah (1) menonjolkan sisi aktivitas “berbuat” dan sensitifitas “mengindra”, (2) menonjolkan karakter sebagai penyeru kepada perempuan Mesir lainnya mengenai cara pandangnya terhadap potensi diri, dan (3) menonjolkan eksistensi subjek-subjek dan kegiatan-kegiatan kreatif produktif sebagai inti informasi dalam teks. Ketiga penyimpulan ini didapat berdasarkan pada (1) konstruksi klausa yang secara dominan menggunakan jenis proses material dan mental sebesar 31% dan 27%, (2) konstruksi klausa pada kelompok karakter penyeru cara pandang terhadap potensi diri yang secara dominan menggunakan jenis proses mental, dan (3) struktur tematitansi yang membangun klausa sebesar 75% berjenis tema topikal takbermarkah (TTb).

Kata kunci: perempuan pengusaha, katalog *Elmasrya*, linguistik fungsional sistemik, transitivitas, tema rema

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Trasliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Agama R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tentang pedoman Transliterasi dari Arab ke Latin.

A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ـ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

-----َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yažhabu</i>

E. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيمٌ	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوضٌ	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنُنْشَكْرَتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

السَّمَاءِ	ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>Al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِ الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-laḥẓ lā bi khusūṣ al-sabab

K. *Laḥẓ al-Jalālah* (الله)

Kata -Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh: *hum fī raḥmatillāh*

L. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik

ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīh al-Qur‘ān



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah *subhanahu wa ta'ala*, dzat yang menguasai alam semesta, dzat yang menghendaki keberagaman makhlukNya, dan memilih manusia di antara sekian hambaNya untuk menjadi khalifah di bumi ciptaanNya. Shalawat beriringan salam senantiasa terhaturkan kepada sang pelopor kedamaian dan kemanusiaan di jaman penuh kezaliman, yakni beliau baginda Nabiyullah Muhammad *shalla-Allahu alaihi wasallam*. Semoga Allah mencatat kita semua sebagai umat Nabi Muhammad SAW dan kelak akan mendapatkan syafaatnya.

Tesis ini, dengan judul “Konstruksi Karakter Perempuan Pengusaha Mesir dalam Katalog *Elmasrya* (Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik)”, pada akhirnya dapat diselesaikan dengan baik, meskipun masih banyak kekurangan. Selanjutnya, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendorong, memotivati, membantu, dan menginspirasi penulis dalam penyusunan tesis ini baik secara langsung maupun tidak, diantaranya:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. M. Wildan, M.A., selaku dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, serta jajaran dekanat.
3. Dr. Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik.

4. Dr. Hisyam Zaini, M.A. selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing dan memberikan kritik, saran serta masukannya yang membangun.
5. Orangtuaku tercinta yang senantiasa melangitkan do'a-do'a dan menepukkan di pundak ini pesan-pesan yang memotivasi dan mendorong untuk selalu optimis dan memupuk asa.
6. Adik-adikku tersayang yang senantiasa menyumbangkan senyumannya dan kenakalannya untuk mewarnai waktu jenuhku sehingga berubah menjadi tantangan untuk bangkit dan terus memberikan teladan.
7. Teman-teman program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi teman cerita, tertawa, diskusi ilmiah maupun tema yang sekedar renyah-renyah, tempat untuk berbagi saran, dukungan, kritik, dan masukan selama menyelami samudera keilmuan.
8. Pengasuh pesantren PPM Aswaja Nusantara beserta seluruh keluarga besar pesantren, yang mengajarkan banyak hal juga memaklumi berbagai tingkah polah baik yang menyenangkan hingga menyebalkan, khususnya teman-teman dan adik-adik di kompleks putri cabang Plemburan.

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bentuk kontribusi baik dalam dunia akademik maupun non akademik.

Yogyakarta, 5 Agustus 2020

Tsaniananda Fidyatul Chafidzoh

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
MULAKHKAHASH	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR DIAGRAM	xxiii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	15
1. Fungsi Ideasional	16

2. Fungsi Interpersonal.....	18
3. Fungsi Tekstual	20
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Katalog <i>Elmasrya</i>	28
1. Sejarah dan Perkembangan	28
2. Struktur Katalog	31
B. Linguistik Fungsional Sistemik	35
1. Dimensi dalam Bahasa dan Prinsip Dasar	37
a. Struktur	38
b. Sistem.....	40
c. Stratifikasi.....	41
d. Instansiasi	43
e. Metafungsi	44
2. Teks dan Konteks.....	46
3. Metafungsi Bahasa dalam Klausa	50
a. Fungsi Ideasional.....	50
b. Fungsi Interpersonal	54
c. Fungsi Tekstual.....	61
BAB III Analisis Transitivitas dan Tema Rema	64
A. Realisasi Penggunaan Jenis Proses	64

1. Penggunaan Jenis Proses dalam Klausa yang Mendeskripsikan Potensi Diri Perempuan Mesir	68
2. Penggunaan Jenis Proses dalam Klausa yang Mendeskripsikan Kiprah Perempuan Mesir sebagai Pelestari Budaya.....	71
3. Analisis Transitivitas pada Klausa Berdasarkan Jenis Proses.....	73
a. Proses Material	73
b. Proses Mental.....	76
c. Proses Relasional.....	80
d. Proses Perilaku	81
e. Proses Eksistensial.....	85
f. Proses Verbal	86
B. Representasi Perempuan Mesir sebagai Pengindera	88
C. Representasi Perempuan Mesir Kuasa dalam Berduat.....	90
1. Jenis Kegiatan Produksi	90
2. Bahan Produksi dan Produk Luaran	93
D. Struktur Tematisasi	99
1. Tematisasi Klausa yang Mendeskripsikan Potensi Diri Perempuan Mesir.....	101
a. Ragam Tematisasi.....	101
b. Pokok Persoalan dan Perangkaian Informasi	107
2. Tematisasi Klausa yang Mendeskripsikan Kiprah Perempuan Mesir sebagai Pelestari Budaya	108
a. Ragam Tematisasi.....	108

b. Pokok Persoalan dan Perangkaian Informasi	112
BAB IV Konstruksi Karakter Perempuan Pengusaha Mesir.....	113
A. Karakter Aktif dan Sensitif Perempuan Pengusaha Mesir	114
1. Penggunaan Proses pada Klausur secara Keseluruhan	115
2. Penggunaan Tema Rema pada Klausur secara Keseluruhan.....	119
B. Perspektif Perempuan Pengusaha Mesir terhadap Potensi Diri	122
1. Potensi internal diri dimanfaatkan untuk modal berbagi.....	123
2. Pentingnya menemukan potensi eksternal diri untuk mengoptimalkan potensi internal diri.....	124
3. Pentingnya mencintai diri sendiri dan bersikap optimis	126
4. Pernyataan sikap mengenai kapabilitas dan kemandirian diri.....	127
C. Kepaduan Isi Teks Profil Perempuan Pengusaha Mesir dengan Pengemasan Katalog <i>Elmasrya</i>	129
1. Pengemasan katalog <i>Elmasrya</i>	129
a. Bagian sampul.....	130
b. Bagian daftar isi	132
c. Bagian isi.....	133
2. Dwifungsi katalog	136
BAB V PENUTUP.....	140
A. Simpulan.....	140
B. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	146
Lampiran.....	151

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hubungan antara konteks, metafungsi, dan sistem bahasa	21
Tabel 2.1 Dimensi (bentuk varian) dalam Bahasa dan pispip-prinsipnya	37
Tabel 2.2 Stratifikasi berdasar eko-sosial gelombang suara perspektif penutur	42
Tabel 2.3 Realisasi metafungsi Bahasa dan wilayah konteks situasi	46
Tabel 2.4 Realisasi jenis proses dalam klausa beserta contohnya	51
Tabel 2.5 Kerangka besar sistem leksikogramatika	63
Tabel 3.1 Penggunaan jenis proses beserta jumlah kemunculan dalam klausa	66
Tabel 3.2 Penggunaan jenis proses pada klausa yang mendeskripsikan potensi diri perempuan Mesir	68
Tabel 3.3 Penggunaan jenis proses pada klausa yang mendeskripsikan kiprah perempuan Mesir sebagai pelestari budaya	70

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1:	Sistem <i>mood</i> dalam tatabahasa Arab	55
Diagram 2.2:	Jenis ragam tema beserta contoh klausa	62
Diagram 4.1:	Penggunaan jenis proses dalam data.....	115
Diagram 4.2:	Kelompok karakter perempuan pengusaha Mesir dalam data ·	117
Diagram 4.3:	Konsistensi penggunaan jenis proses pada kelompok karakter	117
Diagram 4.4:	Penggunaan tema dalam data.....	119

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

D	: data
Op	: objek penelitian
K	: konteks objek penelitian
LFS	: Linguistik Fungsional Sistemik
NCW	: <i>National Council for Women</i>
FRR	: <i>Forest Resource Report</i>
SFL	: <i>Systemic Functional Linguistic</i>
SBLC	: Simak Bebas Libat Cakap
pbM	: pelestari budaya Mesir
pMkp	: perempuan Mesir kratif dan produktif
BUL	: Bagi Unsur Langsung
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
SDA	: Sumber Daya Alam
TTb	: Tema Topikal Takbermarkah
TB	: Tema Bermarkah
T	: Tema Tekstual
I	: Tema Interpersonal
R	: Rema
(dt-kl.(angka)	: data klausa yang angka keberapa
[ed.(angka)-no.(angka)]	: edisi katalog yang keberapa menunjukkan urutan profil
^	: diikuti oleh
[∅]	: mengandung proses relasional
“(angka)”	: tanda <i>superscript</i> menjeda antar kategori fungsi kata dalam klausa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mesir termasuk dalam kategori salah satu negara di dunia yang memiliki angka ketimpangan gender tinggi. Sikap dan perlakuan negara terhadap masyarakat perempuannya, baik secara struktural institusional maupun kultural masyarakatnya menunjukkan sikap memposisikan perempuan pada wilayah marginal dan subordinat. Ketimpangan ini terjadi di berbagai sektor kehidupan, mulai dari partisipasi politik, kesehatan, pendidikan, hingga ekonomi. Berdasarkan indeks ketimpangan gender yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum* tahun 2016, Mesir menduduki peringkat ke 132 dari 144 negara di 8 kawasan dunia yang timpang gender. Tidak beda jauh, Mesir berada di peringkat 131 dari 156 negara yang tidak setara gender menurut *UN Development Programme* Tahun 2014. Begitu pula data yang di keluarkan oleh *Human Development Index* tahun 2016, Mesir berada di peringkat 10 terbawah, yakni urutan 121 dengan nilai *Inequality HDI* 0,491 tahun 2015.¹

Menyikapi realitas ini, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Mesir untuk meningkatkan posisi dan kesejahteraan perempuan Mesir khususnya di sektor pemberdayaan ekonomi. Usaha memperkecil angka ketimpangan gender

¹ Al-Majlis Al-Qaumi li Al-Mar'ah, *Al-Istirāṭijyyah Al-Waṭaniyyah li Tamkīni Al-Mar'ah Al-Miṣriyyah 2030 "Ar-Ru'yah wa Maḥawirul-amal"* (Naṣr: Al-Majlis Al-Qaumi li Al-Mar'ah, 2017), 8. Lihat juga World Economic Forum, *Global Gender Gap Report 2016*, (Switzerland: WEF, 2016). Lihat juga JICA, *Country Gender Profile (Arab Republic of Egypt) Survey Report*, (2018): 12. https://www.jica.go.jp/activities/issues/gender/reports/ku57pq00002hdw51-att/egy_2018_en.pdf

di sektor ekonomi ini dapat dilihat dalam dokumen laporan No. 54698-EG mengenai penilaian gender di Mesir taun 2010 berjudul *Narrowing The Gap: Improving Labor Market Opportunitites for Women in Egypt* dan dokumen nasional strategi yang dikeluarkan oleh *National Council for Women* berjudul *Al-Istirāṭijyyah Al-Waṭaniyyah li Tamkīni Al-Mar’ah Al-Miṣriyyah 2030 “Ar-Ru’yah wa Maḥawirul-amal”*.²

Tulisan ini akan memfokuskan pembahasan pada verifikasi usaha pengurangan ketimpangan gender di Mesir yang dilakukan oleh lembaga pemerintah yang secara khusus menanggapi pemberdayaan perempuan, yakni *Al-Majlis Al-Qaumiy li Al-Mar’ah* atau The National Council for Women (NCW),

Al-Majlis Al-Qaumiy li Al-Mar’ah atau The National Council for Women (NCW) adalah salah satu organisasi perempuan di Mesir yang memiliki visi yaitu fokus pada pemberian akses partisipasi terhadap perempuan Mesir, sehingga mereka mendapatkan hak-haknya dan kesempatannya berperan untuk masyarakat, dalam arti yakni mendapat kesamaan perlakuan dengan pria.³ Berbagai kampanye dilakukan untuk mendorong keberanian perempuan Mesir dalam usaha pemenuhan hak-hak dan pengoptimalan potensinya. Salah satu kampanye yang disambut ramai soleh masyarakat adalah *Tā’ Marbūṭah*.

² Social and Economic Development Group Middle East and North Africa Region, *Arab Republic of Egypt Gender Assesment 2010, Narrowing The Gap Improving Labor Market Opportunitites for Women in Egypt*, (2010). <http://documents1.worldbank.org/curated/en/708201468246922588/pdf/546980ESW0p1120derReport020100Final.pdf>. Lihat juga Al-Majlis Al-Qaumi li Al-Mar’ah, *Al-Istirāṭijyyah Al-Waṭaniyyah li Tamkīni Al-Mar’ah Al-Miṣriyyah 2030 “Ar-Ru’yah wa Maḥawirul-amal”*.

³ <http://ncw.gov.eg/ar> bagian halaman *ar-ru’yah wa istirāṭijyyah ‘amalihi*.

Kampanye *Tā' Marbūtah* dimulai pada tahun 2017 dengan tujuan menyuarakan tentang kesetaraan gender, menolak kekerasan pada perempuan, dan mengajak para perempuan Mesir untuk berani menunjukkan kekuatannya yang selama ini terpendam.⁴ Maka dapat kita temukan semangat ini dalam tagar yang terus menerus dikampanyekan, yaitu *sir quwwatik* (#سرفوتك). Gerakan ini meluas mencakup berbagai sektor dalam masyarakat. salah satunya yaitu sektor pengembangan industri ekonomi kreatif untuk pemberdayaan dan pemaksimalan potensi perempuan Mesir.

Upaya pemberdayaan di sektor ekonomi dimulai dengan membuka kelas pelatihan ekonomi kreatif bagi yang hendak memulai dari awal serta memberikan pendampingan juga penguatan bagi perempuan yang telah berusaha merintis usahanya secara mandiri.⁵ Hasil karya dan produk para perempuan ini kemudian dipasarkan melalui katalog yang diberi nama katalog *Elmasrya*.

Katalog *Elmasrya* pertama kali diterbitkan pada bulan Juli tanggal 10 tahun 2018.⁶ Hingga tahun 2019, kalatog ini telah menerbitkan edisi ketiganya. Edisi kedua katalog *Elmasrya* terbit pada Oktober tanggal 15 di tahun yang sama dengan edisi pertama.⁷ Sedangkan edisi ketiga diterbitkan pada bulan September lalu tanggal 22 tahun 2019.^{8,9} Berbeda dengan katalog pada umumnya,⁹ *Elmasrya*

⁴ <http://ncw.gov.eg/ar>

⁵ <http://ncw.gov.eg/ar>

⁶ <https://ncw.gov.eg/ar/ecatalog-al-masrya-1/>

⁷ <https://ncw.gov.eg/ar/ecatalog-al-masrya-2/>

⁸ <https://ncw.gov.eg/ar/ecatalog-al-masrya-3/>

⁹ Katalog pada umumnya berisi nama-nama produk dari produsen tunggal maupun banyak produsen yang acak secara gender, produk sejenis, dilengkapi dengan gambar terbaiknya, tata letak yang menarik, dan ada spesifikasi serta keunggulan produk, kemudian dilengkapi dengan narahubung pemilik produk.

didesain berisi tentang hasil produksi keterampilan perempuan-perempuan Mesir, baik yang produknya diproduksi sendiri, maupun yang diproduksi suatu kelompok perempuan. Selain itu, katalog *Elmasrya* juga dilengkapi dengan cerita inspiratif perjalanan usaha dari masing-masing pemilik produk.

Maya Morsy, selaku pemimpin *Al-Majlis Al-Qaumi li Al-Mar'ah* sekaligus penanggungjawab gerakan *Tā' Marbūtah*, selalu menekankan dan menonjolkan dua hal dalam sambutan pengantar pada setiap edisi *Elmasrya*. Dua hal tersebut adalah bahwa (1) perempuan Mesir adalah penjaga warisan Mesir/ pelestari budaya Mesir¹⁰, dan (2) perempuan Mesir itu produktif serta memiliki potensi tak terbatas¹¹.

¹⁰ Pernyataan tersebut disimpulkan dari petikan pernyataan Maya Morsy pada setiap edisi katalog, sebagai berikut: Pernyataan pada katalog edisi pertama: “Perempuan Mesir sejak dulu hingga sekarang merupakan **penjaga warisan Mesir.**” (Katalog *Elmasrya* edisi pertama)

كانت المرأة المصرية ولا تزال هي "حافضة التراث"

Pernyataan pada katalog edisi kedua: “Kami suguhkan karya produktif dan kreativitas perempuan Mesir yang **terinspirasi dari budaya Mesir dengan menggunakan SDA lokal** dengan tetap menyesuaikan dengan jaman kekinian.” (Katalog *Elmasrya* edisi kedua)

نستعرض منتجات وإبداعات بأيادي المرأة المصرية مستوحاة من التراث المصرى وبخامات معتمدة على البيئة المحلية تتماشى وروح العصر

Pernyataan pada katalog edisi ketiga: “Dan NCW berusaha untuk meningkatkan kemampuan perempuan Mesir agar mereka mampu **memaksimalkan potensi dari alam** sekitarnya serta mendorongnya untuk semakin mandiri.” (Katalog *Elmasrya* edisi ketiga)

ورفع قدراتها لتحقيق الاستفادة من الإمكانيات المتاحة في بيئتها وتشجيعها على ريادة الأعمال

¹¹ Pernyataan tersebut disimpulkan dari petikan pernyataan Maya Morsy pada setiap edisi katalog, sebagai berikut: Pernyataan pada katalog edisi pertama: “Kami suguhkan kisah-kisah sukses perempuan Mesir yang **kreatif dan produktif** sehingga perempuan lainnya dapat menjadikannya sebagai motivasi dan panutan.” (Katalog *Elmasrya* edisi pertama)

نعرض قصص نجاح منتجات مبدعات رائدات ليصبحن قدوة ومثل أعلى لغيرهن من السيدات كي يتخذن خطوة البداية.

Pernyataan pada katalog edisi kedua: “*Al Majlis al Qaumi lil-Mar'ah* memberikan perhatian khusus dengan memastikan bahwa perempuan itu **mampu produktif dan memanifestasikan kemauan dan potensinya** untuk memaksimalkan kebermanfaatannya lingkungan di sekitarnya.” (Katalog *Elmasrya* edisi kedua)

يولى المجلس القومى للمرأة اهتماماً خاصاً بإتخاذ كافة السبل والتدابير التى تكفل للمرأة أن تكون مُنتجة وأن تستطيع استثمار ما تتمتع به من قدرة وكفاءة مشهود لها إلى جانب دعمها

Dua poin yang disampaikan Maya Morsy ini merupakan *guidelines* yang bisa memberikan kita gambaran umum cerita inspiratif yang akan disajikan satu persatu di dalam katalog. Keberadaan cerita inspiratif perempuan dalam *Elmasrya* menjadikan katalog ini dapat dijadikan objek material penelitian linguistik. Cerita inspiratif dalam *Elmasrya* dikemas dalam bentuk teks deskriptif yang memaparkan sedikit-dikitnya dua unsur, yaitu berisi tentang (1) siapa/ apa yang dideskripsikan dan (2) bagaimana siapa/apa itu dideskripsikan.¹² Apalagi *Elmasrya* ini diterbitkan oleh organisasi yang bergerak fokus dalam isu perempuan, maka perlu dan menarik untuk diteliti berkaitan dengan penggunaan bahasanya sebagai media sumber dan penyampaian makna. ini beberapa cuplikan klausa yang akan kita temui dalam katalog, misalnya saat katalog ini menceritakan perempuan bernama Hala dan Lamia dalam *Elmasrya* edisi kedua sebagai berikut:

1. هالة طورت من شكل العباية السينائي وتوسعت أكثر لتصنيع الإكسسوار المنزلي.¹³
2. هي بتحلم إن منتجها ينتشر في جميع متاحف العالم، لأن الموضوع مش مجرد تصنيع قطعة شوكولاتة قد ماهو منتج ثقافي يعبر عن الحضارة المصرية القديمة وعظمتها.¹⁴

Pernyataan pada katalog edisi ketiga: “Ada kebanggaan atas produk yang dibuat perempuan Mesir dan perlu adanya **dorongan pada diri mereka untuk semakin percaya diri** dan fokus pada pentingnya warisan negaranya.” (Katalog *Elmasrya* edisi ketiga)

والاعتزاز بالمنتجات المصنوعة بأيدي سيدات مصريات وتعزيز ثقة المرأة المصرية بنفسها وتراث بلدها

¹² Tri Wiratno, *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018): 309.

¹³ Al Majlis al Qaumi lil Mar’ah, *Elmasrya*. E-catalog. Ed. 2, (2018): 23.

¹⁴ Al Majlis al Qaumi lil Mar’ah, *Elmasrya*. E-catalog. Ed. 2, 37.

Dalam klausa cuplikan cerita di atas, diceritakan bahwa Hala mengembangkan desain-desain jubah tradisional Sinai dan meluaskan desain-desain khas tersebut tidak hanya pada jubah melainkan hingga pada pembuatan aksesoris rumah. Adapun dalam klausa cuplikan kedua, Lamia memiliki mimpi bahwa “Ahwa”, produk coklatnya bisa dipasarkan di semua museum dunia, karena coklat produknya bukanlah coklat biasa. Melainkan itu adalah produk budaya yang memiliki nilai sejarah dilihat dari bentuk dan kemasannya yang menggambarkan kemegahan peradaban Mesir.

Dari cuplikan di atas, pilihan-pilihan kata yang digunakan untuk menarasikan gagasan dan menonjolkan poin yang dikehendaki itu menjadi sangat penting untuk tidak salah dan mampu secara maksimal membawa pesan terhadap pembaca. Kata *طورت* lalu disambung dengan kata *توسعت*, menunjukkan adanya nilai produktivitas dan Hala membuktikan bahwa ia memiliki potensi itu. Lalu narasi tentang mimpi Lamia pada pilihan kata *بتحلم* diikuti dengan argumentasi yang diawali dengan *لأن*. Ini menunjukkan bahwa mimpi itu bukan sebatas mimpi, melainkan ada kemauan keras dan kesungguhannya sebagai penjaga warisan Mesir melalui produknya itu penting untuk tidak begitu saja diabaikan.

Kacamata kebahasaan yang dianggap peneliti tepat untuk meneliti teks ini dan menemukan makna di dalamnya adalah Linguistik Fungsional Sistemik (LFS). LFS adalah salah satu kacamata linguistik yang melihat bahasa sebagai fenomena sosial yang digunakan oleh penggunanya. Dalam kacamata ini, bahasa

tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial di mana bahasa itu digunakan atau teks itu dilahirkan.

Dalam LFS, terdapat pembahasan mengenai beberapa genre, salah satunya yaitu genre makro yang di dalamnya mencakup teks deskriptif. Genre dalam kacamata LFS ini, dilihat sebagai suatu proses sosial. Genre adalah institusi global dalam konteks budaya yang melatarbelakangi lahirnya teks.¹⁵

Dari paparan di atas, tampak bahwa katalog *Elmasrya* sebagai objek material penelitian memuat teks deskriptif figur perempuan pengusaha Mesir. Teks ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan LFS sebagai objek formal dengan maksud untuk menemukan konstruksi penggambaran perempuan pengusaha Mesir oleh NCW melalui penerbitan katalog produk tersebut. Hal ini penting karena penggunaan bahasa memengaruhi pemahaman dan penerimaan pembacanya. Oleh karena itu, penelitian ini perlu untuk dilakukan dan peneliti memberi judul “Konstruksi Karakter Perempuan Pengusaha Mesir dalam Katalog *Elmasrya* (Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional)”.
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bahasa digunakan untuk mendeskripsikan perempuan Mesir yang produktif dan memiliki potensi tak terbatas dalam katalog *Elmasrya*?
2. Bagaimana bahasa digunakan untuk mengonstruksi citra bahwa perempuan Mesir adalah penjaga warisan Mesir dalam katalog *Elmasrya*?

¹⁵ Tri Wiratno, *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018): 301.

3. Bagaimana bahasa digunakan untuk mengelaborasi antara konstruksi citra penjaga warisan Mesir dan deskripsi produktifitas dari perempuan Mesir menjadi karakter perempuan pengusaha dalam katalog *Elmasrya*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menguraikan penggunaan bahasa dalam proses mengonstruksi citra bahwa perempuan Mesir adalah penjaga warisan Mesir dalam katalog *Elmasrya*;
2. Menganalisis dan menguraikan penggunaan bahasa sebagai media untuk mendeskripsikan perempuan Mesir yang produktif dan memiliki potensi tak terbatas dalam katalog *Elmasrya*;
3. Menguraikan penggunaan bahasa dalam proses mengelaborasi antara konstruksi citra penjaga warisan Mesir dan deskripsi produktifitas dari perempuan Mesir menjadi karakter perempuan pengusaha dalam katalog *Elmasrya*.

Manfaat penelitian ini dilihat dari sisi teoritis dan praktisnya, adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai pemer kaya khazanah penelitian dan pembahasan yang menggunakan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik dengan teks berbahasa Arab;
2. Dilihat dari manfaat praktis, maka penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu referensi yang memberikan gambaran tentang karakter perempuan

pengusaha Mesir yang dianggap ideal dan informasi yang menyajikan daftar profil sekaligus produk dari perempuan pengusaha Mesir.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional telah banyak dilakukan. Berikut akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan menggunakan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik.

Pertama yaitu penelitian tesis Ph.D yang berjudul *Analysing the Discourse on Corruption in Presidential Speeches in Nigeria, 1957-2015: Systemic Functional Linguistics and Critical Discourse Analysis Frameworks*. oleh Hakeem Olafemi Ogunmuyiwa (2019).¹⁶ Ogunmuyiwa dalam tesis Ph.Dnya membahas lima (5) poin fokus bahasan. Pertama, ia memaparkan gambaran pidato pemimpin Nigeria bertajuk korupsi dari masing-masing periode kepemimpinannya. Kedua, ia membahas bentuk spesifik konstruksi teks pidato tersebut dari sisi transitivitasnya dan menentukan transitivitas yang dominan digunakan. Ketiga, ia menelusuri makna interpersonal dari pidato-pidato tersebut untuk mengetahui penilaian para pemimpin negara Nigeria terhadap korupsi. Hasil analisis dari poin kedua dan ketiga menjadi bahan bagi Ogunmuyiwa untuk menjawab poin keempat yaitu menghitung dan menentukan latarbelakang ideologi dan cara pandang masing-masing pemimpin negara

¹⁶ Ogunmuyiwa, Hakeem Olafemi, "Analysing the Discourse on Corruption in Presidential Speeches in Nigeria, 1957-2015: Systemic Functional Linguistics and Critical Discourse Analysis Frameworks". *Thesis Ph. D.* (University of the Western Cape, 2019).

Nigeria terhadap korupsi. Terakhir, penelitian ini berusaha memberikan karakter pandangan setiap pemimpin negara Nigeria terhadap korupsi dari tahun 1957-2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana korupsi telah muncul di Nigeria sejak tahun 1957 bahkan itu sejak sebelum negara ini merdeka. Analisis ini mengungkapkan bahwa pilihan bahasa yang sebagian besar digunakan oleh presiden menunjukkan strategi ambivalensi terhadap penanggulangan korupsi. Maksudnya yaitu bahwa ada pertentangan antara apa yang diucapkan dengan bagaimana penanggualannya di lapangan. Pola pilihan bahasa dalam narasi tentang korupsi yang diungkapkan dalam pidato-pidato tersebut hanya merupakan pencarian legitimasi, kebutuhan untuk mengkonsolidasikan kekuasaan dan ketakutan akan kehilangan kekebalan pasca penugasan.

Penelitian lain dengan pendekatan LFS juga pernah dilakukan untuk menganalisis kumpulan pidato dari para pemimpin diktator. Penelitian ini dilakukan oleh Reza Khany dan Zohre Hamzelou dalam jurnal ilmiahnya berjudul "*A Systemic Functional Analysis of Dictators' Speech: Toward a Move-based Model*" tahun 2014.¹⁷ Peneliti meyakini bahwa ada kesalahan linguistik yang tidak tampak atau tersirat yang digunakan oleh beberapa orator dalam pidatonya. Kesalahan linguistik ini disembunyikan di balik kata-kata untuk mendapatkan pelegalan anggapan dan penerimaan dari masyarakat pendengarnya.

¹⁷ Khany, Reza dan Zohre Hamzelou, "A Systemic Functional Analysis of Dictators' Speech: Toward a Move-based Model", *Jurnal PROCEDIA Social and Behavioral Science*, Vol. 98, (2004): 917 – 924

Dengan dianalisis menggunakan pendekatan LFS, 20 contoh pidato tokoh seperti Stalin, Hitler, Ghadafi, dll, menunjukkan kecenderungan pergerakan pidato ke arah 3 model yaitu (1) kesamaan komunal meliputi nilai-nilai agama, penarasian sejarah secara subjektif, nilai patriotisme, (2) pembenaran atas kebijakan yang sedang diterapkan, dan (3) tawaran bentuk pemerintahan yang ideal.

Pendekatan LFS juga pernah digunakan sebagai alat pembedah berita-berita di media oleh Danang Try Purnomo dalam tesisnya berjudul "*Makna Metafungsional Pada Teks Opini (Studi Evaluatif Dan Komparatif Pemberitaan Krisis Mesir Pascapelengseran Mursi Dari Kursi Presiden Pada Surat Kabar Nasional Berdasarkan Linguistik Sistemik Fungsional)*" tahun 2014.¹⁸ Beberapa fokus dari penelitian ini yaitu realisasi makna ideasional, interpersonal, dan tekstual dari teks opini, serta perbandingan ketiga realisasi makna tersebut dalam memberitakan krisis Mesir pascapelengseran Mursi.

Temuan penelitian yaitu bahwa teks opini direalisasikan dalam fitur leksikogramatika yang berbeda-beda untuk merefleksikan sikap dan pandangan media massa terhadap persoalan yang sedang dibicarakan. Dalam hal ini, polemik yang terjadi adalah entitas yang menunjukkan "pro" dan "kontra" atau "berpihak" dan "tidak berpihak" terhadap peristiwa kudeta presiden di Mesir, dan para partisipan yang terlibat di dalam teks. Akhirnya, adanya perbedaan sikap dan pandangan tersebut dipengaruhi oleh suatu tataran nilai yang disebut

¹⁸ Danang Try Purnomo, "Makna Metafungsional Pada Teks Opini (Studi Evaluatif Dan Komparatif Pemberitaan Krisis Mesir Pascapelengseran Mursi Dari Kursi Presiden Pada Surat Kabar Nasional Berdasarkan Linguistik Sistemik Fungsional)", *Tesis*, (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014).

ideologi yang dapat dijelaskan melalui latar belakang keempat surat kabar itu (Harian Republika, Kompas, Koran Tempo, Dan Jawa Pos).

Selain penelitian di atas, LFS tidak melulu digunakan untuk hal-hal yang identik politik. Wan Fara Wani Binti Wan Fakhruddin dalam tesis Ph.Dnya menulis tentang fungsi bahasa dalam teks laporan sumber daya hutan. Judul penelitiannya yaitu "*Function of Language in Forest Resource Report (FRR) Genre from A Systemic Functional Linguistics Perspective*" tahun 2017.¹⁹ Penelitian ini berusaha untuk menggali penggunaan bahasa Malaysia dalam konteks profesional kehuatanan dan menemukan elemen-elemen potensial dalam struktur umum teks laporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahawa genre FRR adalah genre hybrid yang dibentuk oleh 10 elemen utama dan 17 sub-elemen yang menggambarkan elemen-elemen khas dalam surat dan genre berkaitan perhutanan. Selain itu, makna eksperimental genre FRR mewakili aktivitas yang dilakukan oleh pegawai perhutanan di kawasan hutan. Sedangkan, melalui makna tekstual tampak bahwa genre FRR mempertahankan topik mengenai kawasan hutan sebagai pilihan tema, dan keseluruhan organisasi dibentuk melalui Tema turunan untuk memposisikan detail spesifik area hutan dan sumber dayanya. Sementara itu, temuan tentang peran genre FRR menunjukkan bahwa FRR menyediakan pengamatan awal dan informasi untuk membantu departemen kehutanan dalam menentukan arah dan perencanaan masa depan terkait hal-hal yang berkaitan

¹⁹ Wani, Wan Farah binti Wan Fakhruddin, "Function of Language in Forest Resource Report Genre from A Systemic Functional Linguistics Perspective", *Tesis, Ph.D*, (Universiti Teknologi Malaysia, 2017).

dengan kekhutanan. Implikasi dari penelitian ini berpusat pada bagaimana eksplorasi elemen genre, representasi fungsi dan peran eksperimental dan fungsi dapat dieksplorasi dari genre SFL dan perspektif metafungsional dalam mempelajari penggunaan bahasa Melayu.

Dalam dunia ekonomi, pendekatan LFS juga pernah digunakan sebagai alat analisis. Hal ini pernah dilakukan oleh Tuomo Hiippala dalam tesisnya berjudul *“Helsinki: A Multisemiotic Analysis of Tourist Brochures”* tahun 2007.²⁰ Penelitian ini mengeksplor penggunaan bahasa, gambar, dan permainan warna yang menjadi komposisi dari brosur wisata kota Helsinki cetakan mulai pertengahan tahun 1970 hingga 2007 dan perubahannya serta faktor yang mempengaruhi dan memotivasi perubahan desain brosur wisata tersebut.

Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan penjelasan bahwa perpaduan verbal dan visual dalam masing-masing brosur menggambarkan trend yang ada pada kota Helsinki sesuai masanya. Perpaduan komposisi warna dan tipografi digunakan sebagai pelengkap konten brosur.

Selanjutnya, yaitu penelitian dari Cheryl Marie Cordeiro tahun 2017 berjudul *“Using Systemic Functional Linguistic Metafunction as A Tool in Identifying Agency in Organizational Change in Cross-Cultural Management Contexts”*.²¹ Penelitian ini hendak melihat penggunaan bahasa agensi atau suatu aktor atau badan tertentu dalam organisasi IB (*International Business*) terhadap

²⁰ Hiippala, Tuomo, “Helsinki: A Multisemiotic Analysis of Tourist Brochures”, *Tesis*, (University of Helsinki, 2007).

²¹ Cordeiro, Cheryl Marie, “Using Systemic Functional Linguistic Metafunction as A Tool in Identifying Agency in Organizational Change in Cross-Cultural Management Contexts”, *International Journal of Cross Cultural Management*, Vol. 17. No. 1 (2017): 125-135.

perubahan organisasi dalam konteks kerja lintas budaya. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan bahasa agensi sebagian besar diekspresikan dalam metafungsi ideasional dan interpersonal. Pada tingkat ideasional, Swedia terhadap Singapura memosisikan dirinya sebagai badan utama dan bertanggungjawab atas anak perusahaan Singapura. Sebagai direktur pelaksana, Swedia cenderung menganggap dirinya adalah individu kunci untuk melakukan perubahan. Lebih dari itu, manager Swedia melihat diri mereka sebagai pembawa ideologi egalitarianisme dan nilai pemberdayaan individu ke Singapura. Adapun perubahan organisasi paling sering ditandai oleh metafungsi interpersonal seperti menghancurkan dan menata ulang organisasi.

Di dunia Arab, penelitian linguistik dengan pendekatan linguistik fungsional juga ditemukan. Kebanyakan di sana, linguistik fungsional yang digunakan cenderung menggunakan model yang dikembangkan Simon C. Dik bukan Halliday. Namun, di sini penulis menemukan penelitian linguistik dengan pendekatan linguistik fungsional Halliday sebagaimana yang dilakukan oleh Maryam Azizakhouny, dkk dan Riyadh Hmood Hatim, dkk.

Azizakhouny dan Najfi (1430 H/ 2019) menulis tentang “*Tahlīlu Nizāmi Al-Lughah Al-Ma’nawiy fi Sūrah Al-Muzammil ‘alā Asāsi Nazariyati Halliday*”.²² Dalam penelitian ini peneliti menganalisis surat al Muzammil untuk mendeskripsikan metafungsi bahasanya, yaitu ideasional, interpersonal, dan tekstual. Pada tataran fungsi ideasional, verba proses material adalah yang

²² Azizakhouny, Maryam dan Najfi, Sayyid Ridha Sulaimanzadah, “Tahlīlu Nizāmi al Lughah al Ma’nawiy fi Sūrah al Muzammil ‘alā Asasi Nazariyati Halliday”, *Afāqul-ḥaḍarati al Islamiyyah*, Vol.22. No. 1 (1340H/2019M): 221-245.

paling dominan muncul. Surat ini semuanya dibangun dalam bentuk kalimat pernyataan atau *ikhbariyyah*. Tema dari surat ini dari ayat awal hingga akhir yaitu perintah untuk melakukan dakwah, mengajak umat manusia menauhidkan Allah swt.

Penelitian lainnya tentang makna konteks dilakukan oleh Hatim dan Ammash (2016).²³ Dengan judul “*Siyāqul-ḥāl fil-Ittiāhi Al-Waḍifīy, Michael Haliday Anmuzajan*”, penulis menjelaskan tentang cara Halliday dalam memaknai kata berdasarkan konteks situasi dan konteks sosial di mana kata atau bahasa itu digunakan. Tulisan ini mendeskripsikan konsep semiotik sosial yang dikembangkan Halliday.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa pendekatan LFS belum pernah digunakan untuk menganalisis naskah katalog produk berbahasa Arab khususnya katalog *Elmasreya*. Maka, penelitian ini adalah penelitian yang memiliki kebaruan dari sisi objek material penelitian.

E. Kerangka Teori

Pada bagian ini akan disajikan pemaparan terkait teori Linguistik Fungsional Sistemik Halliday. Linguistik fungsional sistemik yang selanjutnya disingkat LFS diperkenalkan oleh M.A.K Halliday, profesor linguistik Universitas Sydney Australia. LFS pertama kali dipublikasikan tahun 1985.²⁴

²³ Hatim, Riyadh Hmood dan Ammash, A. Kadim, “Siyāqul-ḥāl fil-Ittiāhi al Waḍifīy, Michael Haliday Anmuzajan”, *Majalah Kuliyyatut-Tarbiyyah al Islamiyyah lil ‘Ulum at Tarbawīyyah wal Insaniyyah*, Vol 29, No. 1 (2016): 133-139.

²⁴ Gerot, Linda dan Wignell, Peter, *Making Sense of Functional Grammar*, (Sydney: Antipodean Educational Enterprises (AEE), 1995): v.

LFS memandang bahwa bahasa adalah sistem semiotik sosial. Teori ini menempatkan teks sebagai sebuah interaksi sosial.²⁵ Maksudnya yaitu bahwa LFS meletakkan konteks sosial dan konteks kultural sebagai bagian yang penting dalam usaha menemukan makna teks. Halliday juga menekankan bahwa LFS dirancang berkonsep fungsional, yaitu melihat dan menganalisis bahasa dari sisi penggunaan bukan dari sisi pembentukan.

Bentuk dan makna bahasa dalam LFS merupakan sebuah kesatuan. Keduanya merupakan sistem pemaknaan bahasa yang mempunyai keterkaitan mulai dari unit terkecil hingga terbesar. LFS identik dengan tiga komponen fungsi bahasa yang disebut metafungsi bahasa. Tiga komponen ini, yaitu fungsi ideasional dan eksperimental, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Metafungsi bahasa ini digunakan untuk menghubungkan antara makna dan struktur klausa.²⁶

1. Fungsi Ideasional

Fungsi ideasional adalah untuk mengkonstruksi dan merealisasikan pengalaman partisipan. Fungsi ini memiliki nama lain *eksperimental dan logical* karena memang berfungsi merefleksikan realitas pengalaman. Pada tataran fungsi ini, bahasa merupakan sebuah representasi. Maka dalam fungsi ideasional ini bagian klausa yang dibahas adalah sistem *transitivity*. Ini bertujuan untuk mengeksplor keadaan, proses, dan pelaku yang ada dalam

²⁵ Djatmika, *Perilaku Bahasa Indonesia di Dalam Teks Kontrak, dari Kaca Mata Linguistik Sistemik Fungsional*, (Surakarta: UNS Press, 2012): 10.

²⁶ Halliday, M.A.K., *An Introduction of Functional Grammar*, (London: Arnold, 2014): 30-31.

klausa tersebut. Ketiga hal tersebut dalam linguistik terepresentasi dalam *circumstance, processes, and participants*.²⁷

Transitivitas merupakan asosiasi dari berbagai jenis proses dalam kerangka sistem kebahasaan dalam bingkai makna eksperiensial-ideasional.²⁸ Pola pengalaman yang dimiliki oleh pengguna bahasa direpresentasikan dalam bentuk proses. Proses dinyatakan dalam kelompok verba yang secara garis besar dikelompokkan mejadi enam (6) jenis, yaitu: proses material, proses mental, proses relasional, proses verbal, proses perilaku, dan proses eksistensial. Selain itu, masih terdapat beberapa proses lain lagi, yaitu proses yang diinterpretasikan secara berbeda pada kontruksi ergatif.²⁹

Berikut adalah pengertian masing-masing proses:³⁰

- a. Proses material menunjukkan perbuatan atau kejadian;
- b. Proses mental menerangkan persepsi, kognisi, dan keinginan;
- c. Proses relasional menunjukkan hubungan intensitas dan hubungan perluasan makna;
- d. Proses verbal menunjukkan pembertahuan atau pewartaan;
- e. Proses perilaku menunjukkan perilaku, baik fisik maupun psikologis;
- f. Proses eksistensial menunjukkan keberadaan sesuatu.

²⁷ Gerot, Linda dan Wignell, Peter, *Making Sense of Functional Grammar*, (Sydney: Antipodean Educational Enterprises (AEE), 1995): 52.

²⁸ Tri Wiratno, *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018): 91.

²⁹ Tri Wiratno, 92.

³⁰ Tri Wiratno, 92-107.

2. Fungsi Interpersonal

Fungsi interpersonal, tampak dari namanya bahwa fungsi ini berkaitan dengan hubungan interaksi lebih dari satu partisipan tutur. Hubungan antar partisipan tutur ini bisa berbentuk apapun, misalnya bertukar informasi hingga meminta bantuan rekan partisipan. Maka dalam fungsi interpersonal ini klausa dipandang sebagai *exchange*, yaitu media untuk saling bertukar. Realisasi dari fungsi ini ada dalam sistem *mood*.³¹

Mood adalah kesatuan struktur Subjek dan Finit dalam bingkai makna interpersonal. Residu adalah struktur unsur-unsur sisa selain Subjek dan Finit dalam klausa. Unsur-unsur tersebut dapat berupa Predikator, Pelengkap, dan Keterangan.³² Struktur Subjek dan Finit ini dinamakan struktur *mood* yang merupakan struktur inti klausa atau *mood base*. Adapun residu berperan sebagai pelengkap *mood*. Dalam bahasa Arab, istilah *mood base* disebut “*al-’umdatu*” dan residu adalah “*al- fuḍlatu*”.³³ Keduanya, baik struktur *mood* maupun residu berada dalam satu sistem yang dinamakan sistem *mood*.

a. Mood Base

1) Subjek

Pada bahasa Arab, bentuk klausa bebas ada dua, yaitu *al-jumlah al-fi’liyyah* (klausa verbal) dan *al-jumlah al-ismiyyah* (klausa nominal).

³¹ Bardi, Muhammad Ali, “A Systemic Functional Description of The Grammar of Arabic”. *Thesis Ph.D.* (Macquarie University, 2008): 49.

³² Bardi, 79

³³ Bardi, 53.

2) Finit

Sistem kerja finit yaitu “*what anchors a clause in the reality enacted by the speech event itself*”. Maksudnya yaitu finit merupakan sesuatu yang menyandarkan klausa pada suatu realita yang dibuat oleh peristiwa tutur itu sendiri.³⁴

Dalam bahasa Arab finit dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu *tense*, *modality*, *polarity*, dan *mode*.³⁵ *Tense* menunjukkan pada realita kala atau masa. *Modality* menunjukkan pada realita tingkatan keharusan dan kemungkinan. Ketiga yaitu *polarity*, menunjukkan pada realita respon positif atau negatif pada suatu klausa. Keempat yaitu *mode* menunjukkan pada realita klausa, yaitu berbentuk pengandaian atau kenyataan.

3) Predikator (*musnad*)

Predikator merupakan kata kerja yang merupakan bagian dari klausa yang memiliki fungsi untuk menjelaskan apa yang sedang dilakukan dan apa yang sedang terjadi.³⁶ Fungsi predikator dalam bahasa Arab bisa berada dalam *jumlah ismiyyah* maupun *jumlah fi'liyyah*.

³⁴ Halliday, M.A.K., *An Introduction of Functional Grammar*, (London: Arnold, 2004): 115.

³⁵ Bardi, Muhammad Ali, “A Systemic Functional Description of The Grammar of Arabic”. *Thesis Ph. D.* (Macquarie University, 2008): 109.

³⁶ Gerot, Linda dan Wignell, Peter, *Making Sense of Functional Grammar*, (Sydney: Antipodean Educational Enterprises (AEE), 1995): 31.

4) Komplemen

Komplemen, pada umumnya merupakan bagian dari residu. Namun dalam bahasa Arab, merujuk pada yang dinyatakan Bardi, pada bentuk klausa nominal atau *al-jumlah al-ismiyyah*, komplemen merupakan bagian dari *mood base* jika pengisi predikat dalam klausa tidak berupa kata verba.³⁷

b. Residu

Residu merupakan komponen yang terdapat dalam suatu klausa yang berada di luar kategori *mood base*. Residu ini sifatnya adalah pelengkap. Residu bisa berupa objek atau komplemen maupun keterangan pelengkap (*adjunct*).

1) Komplemen

Komplemen adalah jenis unsur dalam klausa yang memiliki potensi untuk menduduki fungsi subjek.

2) *Adjunct*

Adjunct adalah unsur dari klausa yang cukup penting karena berkaitan dengan kejelasan maksud klausa tersebut. Namun urgensi dari *adjunct* ini tidak lebih besar dari keberadaan subjek dan komplemen.³⁸

3. Fungsi Tekstual

Fungsi tekstual merupakan fungsi ketiga sekaligus rangkuman atau realisasi dari kedua fungsi yang telah disebutkan di atas. Fungsi ini

³⁷ Bardi, Muhammad Ali., "A Systemic Functional Description of The Grammar of Arabic". *Thesis Ph.D.* (Macquarie University, 2008): 68.

³⁸ Bardi, 183.

kedudukannya sangat penting karena membahas tentang koherensi teks dengan konteks.³⁹ Dalam fungsi tekstual klausa merupakan sebuah pesan. Ada dua poin penting yang dibahas dalam fungsi ini yaitu *theme* dan *rheme*. Thema, berarti bahwa bahasa dipandang pasti memiliki karakteristik pesan tertentu dan itu adalah poin utama dalam klausa sedangkan rhema adalah bagian yang melengkapi klausa.⁴⁰

Berikut adalah tabel yang menggambarkan ruang lingkup kerja dari metafungsi bahasa:

Konteks sosial	Field (medan)	Tenor (pelibat)	Mode (sarana):
Metafungsi	Ideasional (realitas eksperiensial & logikal)	Interpersonal: realitas sosial	Tekstual: realitas semiotik
Semantik wacana	Ideasi & HK (hubungan konjungtif)	Appraisal: sistem penilaian	Periodisitas (penataan informasi dalam teks); identifikasi
Gramatika	Struktur pengalaman & logika: transitivitas, klausa kompleks; kelompok kata	Interpersonal: interaksional & transaksional/ Mood	Penataan informasi Tema – Rema ; Informasi Baru – Informasi Lama
Leksis	Deskriptif: leksis eksperiensial	Atitudinal: leksis penilaian	Sistem kongruensi & inkongruensi
Fonologi & Grafologi	urutan suara	emotikon, warna suara, dll.	tonalitas, tanda baca, dll.

Tabel 1: hubungan antara konteks, metafungsi, dan sistem bahasa⁴¹

³⁹ Graham Lock, *Functional English Grammar, an Introduction for Second Language Teachers*. (Melbourne: Press Syndicate of the University of Cambridge, 1996): 219.

⁴⁰ Graham Lock, 222.

⁴¹ Santoso, R., *Prosiding Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya ke IV*. (Surakarta: Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016) ISSN: 2503-4839, 7.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif di bawah payung paradigma interpretatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif, pada umumnya data disajikan menggunakan angka-angka atau dalam bentuk statistik maupun grafik. Bentuk sajian data yang demikian digunakan sebagai kunci yang menjadi indikator dalam penelitian.⁴² Hasil analisis dari metode ini dipaparkan dalam bentuk statistik berupa tabel dan persentase penggunaan bahasa sesuai masalah yang diteliti. Selain itu, penggunaan diagram juga dilakukan untuk melihat tingkat perbandingan secara visual. Tujuannya, yaitu sebagai penyedia informasi tentang tingkat frekuensi peristiwa kebahasaan sesuai dengan kategori yang terangkum dalam katalog sesuai masalah yang diteliti.

Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian.⁴³ Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menolak atau menerima hipotesis, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati. Biklen menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri (1) menggunakan setting alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen utama, (2)

⁴² Creswell, *Research Design*. Terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).

⁴³ Maleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010):6.

bersifat deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses dari pada hasil, (4) menganalisis data secara induktif, dan (5) makna (meaning) merupakan perhatian utama.⁴⁴

2. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan penelitian. Dalam hal ini yaitu data merupakan fenomena lingual khusus yang mengandung dan berkaitan langsung dengan masalah yang dirumuskan.⁴⁵ Adapun objek penelitian adalah bagian yang dikandung oleh data. Dalam data terkandung dua unsur yaitu objek penelitian dan konteks objek penelitian. Jika dirumuskan akan menjadi seperti ini, $D = Op + K$.⁴⁶

Data pada penelitian ini adalah teks deskripsi yang mendeskripsikan perjalanan bisnis perempuan Mesir secara individu bukan suatu bisnis dari asosiasi perempuan Mesir dalam katalog *Elmasrya*. Adapun objek penelitian ini adalah klausa-klausa yang membangun teks sesuai tujuan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kepustakaan, yaitu katalog *Elmasrya* edisi 1-3. Katalog ini diunduh dari *website Al-Majlis Al-Qaumiy li Al-Mar'ah* (Dewan Perempuan Nasional) Mesir.

⁴⁴ Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*, (Boston London: Allyn and Bacon, Inc., 1982).

⁴⁵ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. (Duta Wacana University Press, 1993): 5.

⁴⁶ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007): 18-19.

3. Tahapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitiannya ada tiga tahapan yang perlu dilalui penulis untuk memecahkan masalah, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.⁴⁷

a. Tahap penyediaan data

Pada tahap penyediaan data, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan dua teknik lanjutan, yaitu simak belas libat cakap (SBLC) dan catat.⁴⁸ Selain itu juga menggunakan teknik purposif untuk menentukan data yang layak untuk dianalisis.

Mula-mula peneliti melakukan penyadapan pada katalog *Elmasrya* edisi 1-3 dengan membaca secara teliti dan memahami secara mendalam. Melalui teknik simak bebas libat cakap, peneliti menentukan data dan menguji kredibilitas data. Pada sumber data *Elmasrya* edisi pertama hingga ketiga, secara berturut-turut terdapat data berupa teks deskripsi sebanyak 37, 25, dan 23 teks. Jumlah keseluruhan data yang ditemukan pada tahap ini adalah 85 teks deskripsi. Dari 85 teks deskripsi tersebut kemudian dilakukan teknik purposif untuk menentukan data yang kuat dan kredibel yang dapat mengantarkan peneliti sampai pada tujuan penelitian.⁴⁹

⁴⁷ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. (Duta Wacana University Press, 1993): 5.

⁴⁸ Sudaryanto, 133.

⁴⁹ Riyadi Santosa, *Metodologi Penelitian Linguistik/Pragmatik*. Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik: Sastra dan Linguistik), (Universitas Sebelas Maret Surakarta, TT): 26.

Dari hasil penyadapan tersebut akan diperoleh data yang telah terkualifikasi layak analisis dicatat dalam kartu data dan diklasifikasikan.⁵⁰ Melalui teknik ini, teks deskripsi yang berjumlah 85 tersebut terpilih 64 teks deskripsi yang menggambarkan profil produk perempuan yang dimiliki secara individu bukan kelompok. Tidak semua dari 64 teks deskripsi itu menjadi data penelitian, melainkan dilakukan teknik purposif untuk kedua kalinya dan terpilih 31 teks yang digunakan sebagai data penelitian yang mana didalamnya peneliti menemukan objek penelitian. 31 teks deskriptif terpilih dicatat dalam kartu data berdasarkan kategori data dan ditentukan ada 113 klausa yang dianalisis menjadi data penelitian.

Dalam penelitian ini ada dua kategori data, yaitu data yang masuk kategori pernyataan yang menegaskan bahwa perempuan Mesir adalah pelestari budaya Mesir (pbM) dan kategori pernyataan yang menegaskan perempuan Mesir kreatif dan produktif (pMkp). Lalu dilihat penampakan prosentase dan sebarannya. Dengan demikian, data penelitian tersebut siap untuk dianalisis.

b. Tahap analisis data

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan yaitu metode agih dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL).⁵¹ Metode agih yaitu metode analisis data dimana alat penentunya berada di dalam bahasa yang bersangkutan.

⁵⁰ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. (Duta Wacana University Press, 1993): 6.

⁵¹ Sudaryanto, 39.

Dengan menggunakan teknik BUL, mula-mula peneliti akan melakukan identifikasi transitivitas dan sistem mood di masing-masing kategori. Identifikasi transitivitas digunakan untuk mendapatkan bentuk-bentuk verba proses yang muncul, sebarannya dan fungsi penggunaannya dalam klausa. Identifikasi sistem *mood* digunakan untuk memperoleh deskripsi struktur klausa dan makna klausa.

Kemudian setelah melalui tahapan di atas, data yang sudah dianalisis akan diinterpretasikan secara keseluruhan dengan memperhatikan konteks sosial dan konteks kultural teks. Interpretasi ini memaparkan wujud penggunaan bahasa dalam katalog *Elmasrya* dalam mengonstruksi figur pengusaha perempuan Mesir yang ideal. Ukuran ideal yang dimaksudkan adalah sebagaimana sesuai dengan klaim bahwa perempuan Mesir adalah penjaga warisan Mesir dan merupakan perempuan yang kreatif dan produktif.

c. Tahap penyajian hasil analisis data

Setelah data selesai dianalisis, hasil penelitian disajikan dengan menggunakan teknik formal dan informal. Teknik penyajian data formal yaitu data disajikan dalam bentuk menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang. Sedangkan teknik penyajian data informal yaitu penyajian data menggunakan kata-kata termasuk seperti penggunaan terminologi yang bersifat teknis.⁵²

⁵² Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. (Duta Wacana University Press, 2005): 123.

G. Sistematika Pembahasan

Agar diperoleh suatu pembahasan yang jelas dan berkesinambungan antar bab, maka sistematikan pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pemaparan teori yang digunakan dan cara kerja teori tersebut.

Bab III Analisis Transitivitas dan Tema Tema yang memaparkan hasil analisis terhadap data penelitian dari sisi realisasi jenis proses dan tematisasi dalam klausa.

Bab IV Konstruksi Karakter Perempuan Pengusaha Mesir yang menguraikan konstruksi karakter perempuan pengusaha Mesir dalam katalog *Elmasrya* berdasarkan penggunaan bahasanya yang telah dianalisis menggunakan sistem transitivitas dan sistem tema rema dalam kerangka teori Linguisitik Fungsional Sistemik

Bab V berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran.

Bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil analisis dan pembahasan dari tesis berjudul “Konstruksi Karakter Perempuan Pengusaha Mesir dalam Katalog *Elmasrya* (Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik)”, diperoleh beberapa kesimpulan hasil penelitian:

1. Bahasa melalui analisis transitivitas dan tema rema mampu mendeskripsikan perempuan Mesir yang produktif dan berpotensi tak terbatas sebagaimana dinyatakan dalam katalog *Elmasrya*. Pendeskripsian ini diuraikan dari sisi transitivitas melalui dua sub tema yang menjadi indikator yakni (1) kegiatan dan jenis produksi kreatif dan (2) perspektif perempuan Mesir terhadap potensi dirinya.
 - a. Pada indikator “kegiatan dan jenis produksi kreatif” didapatkan hasil analisis realisasi proses material yang dominan. Dominansi penggunaan proses material menunjukkan adanya keterangan aktifitas berbuat maupun menunjukkan pada peristiwa atau kejadian yang ditonjolkan pada klausa-klausa dalam katalog *Elmasrya*. Dengan demikian, partisipan dalam klausa yang mengandung proses ini, bertindak sebagai aktor yang menjadi pelaksana aktif dan memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan beraktivitas melakukan proses kerja “berbuat” = produktif. Besaran persentase proses material adalah **45,7%** dari 92 proses – 42 klausa. Jika jumlah klausa ini disandingkan dengan keseluruhan data

klausa, maka didapatkan hitungan $42/113 \times 100\% = 37.2\%$. Angka ini menunjukkan bahwa “penyebutan kegiatan dan jenis produksi perempuan Mesir” adalah unsur yang mendapat perhatian besar dalam katalog *Elmasrya* untuk menyifati perempuan Mesir yang kreatif dan produktif. Disusul urutan kedua yaitu proses mental (21,7%), lalu proses relasional sebesar 15,2%. Tiga proses lainnya (perilaku, eksistensial, dan verbal) digunakan dalam persentase kurang dari 15%.

- b. Pada indikator “perspektif perempuan Mesir terhadap potensi dirinya” didapatkan hasil analisis realisasi proses mental yang dominan. Dominansi penggunaan proses mental menunjukkan adanya aktivitas pengonstruksian wilayah kesadaran. Dengan demikian, partisipan dalam klausa yang mengandung proses ini, adalah pengindera yang dicitrakan kepada pembaca sebagai pihak yang melakukan penginderaan yakni penginderaan afeksi dan kognisi (mengedepankan perasaan dan pengetahuan atau pemikiran). Besaran persentase proses mental adalah **32,4%** dari 136 proses – 41 klausa. Jika jumlah klausa ini disandingkan dengan keseluruhan data klausa, maka didapatkan hitungan $41/113 \times 100\% = 36.3\%$. Angka ini menunjukkan bahwa “cara pandang perempuan Mesir terhadap potensi dirinya” termasuk yang mendapat perhatian besar dalam katalog *Elmasrya* untuk menyifati perempuan Mesir yang kreatif dan produktif. Urutan kedua yaitu proses material (22,1%), lalu proses relasional (21,3%). Tiga proses lainnya (verbal, eksistensial, dan perilaku) digunakan dalam persentase kurang dari 10%.

- c. Realisasi tema rema dalam mendeskripsikan perempuan Mesir yang produktif dan berpotensi tak terbatas menunjukkan 5 variasi perangkaian informasi, yakni **TTb[^]R** (persentase terbesar yakni 39,8% dari 83 klausa), **TB[^]R**, **T[^]TTb[^]R**, **T[^]TB[^]R**, dan **TTb[^]R[^]T[^]I[^]TTb/TB[^]R**. Realisasi tema topikal takbermarkah ini berfusi baik dengan *mubtada'* maupun *fi'il*. Pola tematisasi demikian menunjukkan bahwa pokok persoalan yang ditekankan adalah tentang kehadiran subjek perempuan Mesir sebagai pengusaha beserta kegiatan produksinya.
2. Bahasa melalui analisis transitivitas dan tema rema mampu menganalisis konstruksi citra perempuan Mesir sebagai pelestari budaya. Analisis pengonstruksian ini diuraikan melalui tiga sub tema yang menjadi indikator yakni (1) pelestari produk budaya benda, (2) pelestari produk budaya takbenda, dan (3) eksplorator bahan ramah lingkungan.
- a. Pada indikator “pelestari produk budaya benda” didapatkan hasil analisis realisasi proses material yang dominan. Namun, kemunculan indikator ini dalam data klausa sangat kecil, hanya sebesar **2,7%**. Angka ini menunjukkan bahwa “usaha pelestarian produk budaya benda” bukan unsur yang diprioritaskan dalam katalog *Elmasrya* untuk menyifati perempuan Mesir sebagai pelestari budaya Mesir pun sebagai karakter dari perempuan pengusaha Mesir.
- b. Pada indikator “pelestari produk budaya takbenda” didapatkan hasil analisis realisasi proses material yang terbanyak, namun dengan selisih yang tidak signifikan dengan jenis proses lainnya. Secara persentase realisasi proses material dalam indikator ini adalah **16%** dari keseluruhan

data – 113 klausa. Angka ini menunjukkan bahwa “usaha pelestarian jenis produk budaya takbenda” adalah unsur yang cukup mendapat perhatian dalam katalog *Elmasrya* untuk menyifati perempuan Mesir sebagai pelestari budaya Mesir namun tidak cukup kuat untuk karakterisasi perempuan pengusaha Mesir.

- c. Pada indikator “eksplorator bahan ramah lingkungan” didapatkan hasil analisis realisasi proses relasional yang terbanyak, namun dengan selisih yang tidak signifikan dengan jenis proses lainnya. Secara persentase realisasi proses material dalam indikator ini adalah **7,9%** dari keseluruhan data – 113 klausa. Angka ini menunjukkan bahwa “eksplorasi bahan ramah lingkungan” bukan unsur yang diprioritaskan dalam katalog *Elmasrya* baik untuk menyifati perempuan Mesir sebagai pelestari budaya Mesir maupun sebagai karakterisasi perempuan pengusaha Mesir.
- d. Realisasi tema rema dalam analisis konstruksi perempuan Mesir sebagai pelestari budaya menunjukkan 3 variasi perangkaian informasi, yakni **TTb[^]R** (persentase terbesar yakni 73% dari 30 klausa), **TB[^]R**, dan **T[^]TTb[^]R**. Realisasi tema topikal takbermarkah ini berfusi dengan *mubtada*. Pola tematisasi demikian menunjukkan bahwa pokok persoalan yang ditekankan adalah hadirnya subjek-subjek pelestari budaya yang melekat pada profil-profil perempuan Mesir dalam katalog.

3. Konstruksi karakter perempuan pengusaha Mesir dalam katalog *Elmasrya* dilihat dari penggunaan bahasanya adalah sebagai berikut:

- a. Menonjolkan sisi aktivitas perbuatan dan sensitifitas penginderaan perempuan sebagai pengusaha. Hal ini tampak dari penggunaan proses

material dan mental yang sangat dominan sebagai unsur pembangun klausa, yakni sebesar **31%** dan **27%** dari keseluruhan jenis proses;

- b. Menonjolkan karakter perempuan pengusaha Mesir yang menyerukan cara pandangnya terhadap potensi dirinya kepada perempuan Mesir lainnya sebagai bentuk edukasi. Karakter ini diukur dari perbandingan jumlah proses terbanyak yang muncul dalam data klausa.
 - c. Menonjolkan eksistensi subjek-subjek dan kegiatan-kegiatan kreatif produktif sebagai informasi utama yang melekat pada profil-profil perempuan Mesir dalam katalog. Eksistensi ini tampak dari struktur tematisasi yang membangun klausa, yakni sebesar **75%** dari 113 klausa diawali jenis tema topikal takbermarkah (TTb). Realisasi tema ini bisa berfusi dengan *mubtada'* pada struktur klausa *ismiyyah*, atau berfusi dengan *fi'il* pada struktur klausa *fi'liyyah*.
4. Adanya konstruksi karakter perempuan pengusaha Mesir dalam katalog *Elmasrya* ini terkait dengan dwifungsi katalog yakni sebagai (1) media promosi produk dan (2) media kampanye meningkatkan kesadaran dan kepedulian perempuan khususnya, dan masyarakat Mesir pada umumnya terkait pentingnya perempuan terlibat dalam sektor ekonomi Mesir. Penerbitan katalog *Elmasrya* ini adalah salah satu unit bagian dari agenda strategi nasional untuk pemberdayaan perempuan Mesir tahun 2030. Yang mana dalam salah satu pilar indikator keberhasilannya adalah peningkatan persentase usaha kecil yang dikelola atau dimiliki perempuan. Nilai yang ditargetkan yaitu naik dari sebesar 22.5% tahun 2015 menjadi 50% ditargetkan di tahun 2030.

B. Saran

Temuan dan hasil penelitian pada tesis ini mengandung implikasi baik secara teoritis maupun praktis. Maka dari itu, didasarkan pada implikasi tersebut penulis bermaksud memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai masukan dan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya. Adapun beberapa saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Dari sisi pengembangan objek material, penelitian ini hanya mengambil satuan klausa-klausa inti dari teks katalog *Elmasrya* dengan purposif sebesar 30% profil. Maka, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pada data penelitian lebih besar, yakni dengan mengambil satuan-satuan teks meski dengan purposif yang sama. Hal ini untuk mengetahui struktur dan tekstur teks serta tingkat kohesifitas teks;
2. Terkait pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Linguistik Fungsional Sistemik, penelitian ini hanya menggunakan metafungsi ideasional eksperiensial dan metafungsi tekstual. Maka peneliti selanjutnya disarankan untuk melengkapi pembahasan pada lingkup metafungsi yang belum disentuh. Bahkan, akan lebih sempurna jika bisa dikembangkan tidak hanya dari sisi bahasanya saja melainkan hingga lingkungan semiotik dan ideologi teksnya.

Daftar Pustaka

- Ali Al-Khuli, Muhammad. *A Dictionary of Theoretical Linguistics English-Arabic with An Arabic-English Glossary*. Libanon: Librairie Du-Liban, 1982.
- Al-Majlis Al-Qaumi lil Mar'ah. *Al-Istiratijiyyah Al-Waṭaniyah li Tamkinil-Mar'ah Al-Miṣriyyah 2030 Ar-Ru'yah wa Maḥawirul-'amal*. Nasr: Al Majlis Al-Qaumi lil Mar'ah, 2017.
- Al-Majlis Al-Qaumi lil Mar'ah. *Elmasrya*. E-catalog. Ed. 1, 2018.
- Al-Majlis Al-Qaumi lil Mar'ah. *Elmasrya*. E-catalog. Ed. 2, 2018.
- Al-Majlis Al-Qaumi lil Mar'ah. *Elmasrya*. E-catalog. Ed. 3, 2019.
- Azizakhouny, Maryam dan Najfi, Sayyid Ridha Sulaimanzadah, "Taḥlilu Niẓami Al-Lugah Al-Ma'nawy fi Sūrah Al Muzammil 'alā Asasi Nazariyati Halliday", *Afāqul-Ḥadarati Al-Islamiyyah*, Vol. 22. No. 1 (1340H/2019M): 221-245.
- Ba'albaki, Ramzi Munir. *Mu'jam al Muṣṭalahāt Al-Lughawiyyah*. Beirut: Darr Al-Salām li Al-Malāyīn, 1990.
- Bardi, Muhammad Ali. "A Systemic Functional Description of The Grammar of Arabic". *Thesis Ph.D.* Macquarie University, 2008.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*. Boston London: Allyn and Bacon, Inc., 1982.
- Cordeiro, Cheryl Marie, "Using Systemic Functional Linguistic Metafunction as A Tool in Identifying Agency in Organizational Change in Cross-Cultural Management Contexts", *International Journal of Cross Cultural Management* Vol. 17. No. 1 (2017): 125-135.
- Creswell. *Research Design*. Terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Rusmana, Dadan. *Filsafat Semiotika, Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural hingga Dekonstruksi Praktis*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Purnomo, Danang Try. "Makna Metafungsional Pada Teks Opini (Studi Evaluatif Dan Komparatif Pemberitaan Krisis Mesir Pascapelengseran Mursi Dari Kursi Presiden Pada Surat Kabar Nasional Berdasarkan Linguistik

- Sistemik Fungsional)”, *Tesis*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014.
- Djarmika. *Perilaku Bahasa Indonesia di Dalam Teks Kontrak, dari Kaca Mata Linguistik Sistemik Fungsional*. Surakarta: UNS Press, 2012.
- Fahmi, Irham. “*Analisis Kinerja Keuangan*”. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Gerot, Linda dan Wignell, Peter. *Making Sense of Functional Grammar*. Sydney: Antipodean Educational Enterprises (AEE), 1995.
- Jamilah, M. Ketidaksetaraan Gender Perempuan Mesir di Bidang Politik Pasca Arab Spring 2011. *Jurnal Buana Gender* Vol. 02. No. 02 (2017): 149-163.
- Halliday. Interview with M.A.K. Halliday. In Perret, H., Ed. *Discussing language*. The Hague: Mouton. 81-120, 1974a.
- _____. *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and Meaning*. London: Edward Arnold, 1978.
- _____. *An Introduction to Functional Grammar*. London: E. Arnold, 1985.
- _____. *An Introduction to Functional Grammar*, London: E. Arnold, 1985a.
- _____. *An Introduction of Functional Grammar*. London: Arnold, 2004.
- Halliday dan Hasan, R.. *Language, Context, and Text: Aspects of Language in Social-Semiotic Perspective*, London: Oxford University Press, 1989.
- Halliday dan Matthiessen. *An Introduction to Functional Grammar*. edisi ke-3, London: Arnold, 2004.
- Haryadi, T dan Ulumuddin, D. I. Katalog sebagai Media Promosi bagi UMKM Koelon Kalie Krobokan Semarang. *Jurnal Andharupa* Vol. 02. No. 02 (2016): 181-194.
- Hatim, Riyadh Hmood dan Ammash, A. Kadim, “Siyāqul-ḥal fil-Ittiāhi Al-Waḍifiy, Michael Haliday Anmuzajan”, *Majalah Kuliyatut-Tarbiyyah Al-Islamiyyah lil ‘Ulūm at Tarbawiyah wal Insaniyyah*, Vol. 29. No. 1 (2016): 133-139.
- Hiippala, Tuomo. “Helsinki: A Multisemiotic Analysis of Tourist Brochures”, *Tesis*, University of Helsinki, 2007.

- International Finance Corporation, *Strengthening Access to Finance for Women-Owned SMEs in Developing Countries*, 2011. https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/2a9123b3-d369-4115-8cbf-19083218ce64/G20_Women_Report.pdf?MOD=AJPERES&CVID=jqeI-xk
- JICA (Japan International Cooperation Agency). *Country Gender Profile (Arab Republic of Egypt) Survey Report*, 2018. https://www.jica.go.jp/activities/issues/gender/reports/ku57pq00002hdw5l-att/egy_2018_en.pdf
- Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, aplikasi offline versi KBBI V 0.3.2 Beta (32).
- Khany, Reza dan Zohre Hamzelou, “A Systemic Functional Analysis of Dictators’ Speech: Toward a Move-based Model”, *Jurnal PROCEDIA Social and Behavioral Science*. Proceedings of the International Conference on Current Trends in ELT Vol. 98 (2014): 917-924.
- Lock, Graham. *Functional English Grammar, an Introduction for Second Language Teachers*. Melbourne: Press Syndicate of the University of Cambridge, 1996.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Maleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Matthiessen and Halliday. *Systemic Functional Grammar: A First Step into The Theory*, Paper, TT.
- Nahlah, M. A. *Ilmul-Lugah Al-Nizamy, Madkhal ila Al-Nazariyyah Al-Lugawiyah ‘inda Halliday*, Iskandaria: Fakultas Adab Universitas Iskandariyah, 2001.
- Nikmah, Fuad. *Mulakhkhas Qowā'id Al-Lugah Al-Arabiyah*. Mesir: al-Tsaqofah al-Islamiyyah, 1988.
- Ogunmuyiwa, Hakeem Olafemi. “Analysing the Discourse on Corruption in Presidential Speeches in Nigeria, 1957-2015: Systemic Functional Linguistics and Critical Discourse Analysis Frameworks”. *Thesis Ph. D*. University of the Western Cape, 2019.

- Santosa, R.. *Metodologi Penelitian Linguistik/Pragmatik*. Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik: Sastra dan Linguistik). Universitas Sebelas Maret Surakarta, TT.
- _____. *Semiotika Sosial, Pandangan Terhadap Bahasa*, Surabaya: Pustaka Eureka, 2003.
- _____. *Prosiding Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya ke IV*. Surakarta: Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016. ISSN: 2503-4839
- Saragih. *Bahasa dalam Konteks Sosial*, Medan: FBS Unimed, 2005.
- Siregar, Rumnasari, K.. “Genre Fiksi dalam Linguistik Fungsional Sistemis: Perbandingan Teks “Lau Kawar” dan “Putri Tikus””, *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* Vol. 5. No. 1 (2009): 19-27.
- Social and Economic Development Group Middle East and North Africa Region. *Arab Republic of Egypt Gender Assessment 2010, Narrowing The Gap Improving Labor Market Opportunities for Women in Egypt*, 2010. <http://documents1.worldbank.org/curated/en/708201468246922588/pdf/546980ESW0p1120derReport020100Final.pdf>
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press, 1993.
- _____. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press, 2005.
- Tinarbuko, S. Semiotika Analisis Tanda Pada Karya Desain Komunikasi Visual. *Jurnal Nirmana* Vol. 05. No. 01 (2003): 31-47.
- Wiratno, Tri. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Wani, Wan Farah binti Wan Fakhruddin. “Function of Language in Forest Resource Report Genre from A Systemic Functional Linguistics Perspective”, *Tesis, Ph.D*, Universiti Teknologi Malaysia, 2017.
- Webster, J.J. *Linguistics Studies of Text and Discourse*. New York: Continuum, 2002.

World Economic Forum. *Global Gender Gap Report 2016*, Switzerland: World Economic Forum, 2016.

_____. *Global Gender Gap Report 2020*, Switzerland: World Economic Forum, 2019.

Sumber dari Media Daring

<http://ncw.gov.eg/ar>

<https://ncw.gov.eg/ar/ecatalog-al-masrya-1/>

<https://ncw.gov.eg/ar/ecatalog-al-masrya-2/>

<https://ncw.gov.eg/ar/ecatalog-al-masrya-3/>

<http://ncw.gov.eg/ar/مركز-تنمية-مهارات-المرأة/>

<https://www.mubasher.info/3564862/المالية-تفتتح-معرض-التراث-المصري-والحرف-اليدوية-الأحد/> dikunjungi pada 2 Juni 2020 pukul 12.42 WIB

<https://www.vetogate.com/3366805/تفاصيل-ختام-معرض-التراث-المصري-والحرف-اليدوية-بأبراج-المالية-صور/> dikunjungi pada 2 Juni 2020 pukul 12.45 WIB

<https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-mikro/contoh-kegiatan-produsen> dikunjungi pada 4 Juni 2020 pukul 10.30 WIB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA